I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelor atau *Moringa oleifera* merupakan tanaman asli kaki bukit Himalaya, Asia selatan. Tanaman kelor mudah tumbuh di berbagai iklim dan sering dimanfaatkan menjadi obat maupun sayur. Saat ini budidaya tanaman kelor sedang digalakan. Pohon kelor sering dijuluki sebagai *The Miracle Tree* karena bagian pohon kelor mulai dari daun, buah, biji bunga, kulit, batang, hingga akar memiliki manfaat yang berkhasiat. Beberapa penelitian mengungkapkan manfaat dari kelor diantaranya daun sebagai anti anemia, batang dapat digunakan sebagai penurun tekanan darah tinggi dan obat diabetes , kulit sebagai obat radang usus besar serta manfaat lainnya.

Daun kelor memiliki komposisi yang komplit dibandingkan dengan bagian yang lain. Daun kelor berdasarkan berat keringnya terdapat protein sekitar 27% yang kaya vitamin A dan C, kalsium, besi, dan fosfor. Salah satu komponen yang dimanfaatkan dari tanaman kelor adalah antioksidan, terutama pada daun yang memiliki antioksidan yang tinggi. Antioksidan merupakan zat kimia yang membantu melindungi tubuh dari kerusakan sel oleh radikal bebas. Radikal bebas (free radical) adalah suatu senyawa atau molekul yang mengandung satu atau lebih elektron tidak berpasangan pada orbital luarnya. Daun Kelor Mempunyai sejumlah senyawa fitokimia yaitu alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, tanin, sterol, dan triterpenoid.

Pemanfaatan daun kelor belum maksimal, terutama di beberapa daerah di Indonesia. Pemanfaatan lain dari daun kelor adalah dijadikan minuman

seduhan berupa teh daun kelor. Daun kelor dalam pembuatan teh menggunakan tambahan perasa alami Jahe emprit agar rasa lebih segar dan baik untuk kesehatan tubuh. Penambahan jahe pada teh daun kelor tidak hanya menambah rasa dan aroma, tetapi dapat meningkatkan kandungan antioksidan pada teh daun kelor. Sejauh ini teh yang di konsumsi oleh masyarakat adalah teh hijau, namun karena daun kelor manfaat dan komposisi lebih baik maka minuman seduhan dari daun kelor dapat menjadi alternatif. Alternatif lain penggunaan kelor adalah mengolah kelor menjadi produk minuman kemasan dengan *tea bag* menyebabkan penggunaan menjadi lebih praktis dan mudah untuk diolah lebih lanjut. Dan dapat memudahkan penyeduhan maka perlu dikemas dalam kantong "teh celup".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah

1. Pada pengaruh konsentrasi berapakah yang optimal untuk mendapatkan aktivitas antioksidan tertinggi?
2. Bagaimana pengaruh penambahan jahe dan jumlah penambahan jahe yang bisa menghasilkan teh daun kelor yang disukai konsumen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi yang optimal untuk mendapatkan aktivitas antioksidan tertinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penambahan jahe dan jumlah penambahan jahe yang bisa menghasilkan teh daun kelor yang disukai konsumen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah terciptanya produk minuman fungsional berupa bubuk teh celup daun kelor yang tinggi antioksidan dan disukai oleh konsumen